

# **PENGUNAAN KALIMAT PADA TUTURAN WIRANIAGA TOPSELL MELALUI SIARAN LANGSUNG AKUN FACEBOOK TOPSELL DI KABUPATEN JOMBANG**

**Fahmi Syahab**

**Fahmikum04@gmail.com**

**Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP PGRI Jombang**

## **Abstrak**

Wiraniaga Topsell adalah orang yang bertugas memasarkan produk perusahaan Topsell. Seiring berkembangnya teknologi dan mewabahnya pandemi kovid-19, pemasaran yang mulanya dikerjakan dengan cara turun ke lapangan, sekarang berganti ke metode daring dengan memanfaatkan fitur siaran langsung pada aplikasi Facebook. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui jenis kalimat yang digunakan oleh wiraniaga Topsell saat memasarkan produk yang dijual melalui siaran langsung di akun Facebook perusahaan Topsell yang ada di Kabupaten Jombang berdasarkan Kesederhanaan dan Kelengkapan Dasar Kalimat oleh Tarigan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahapan, yakni mengobservasi video siaran langsung, kemudian menyimak dan mentranskripsikannya ke dalam bahasa tulis guna mendapatkan transkrip data mentah, mengidentifikasi data, memberikan kode sebagai tanda klasifikasi data sesuai dengan indikator dan subindikator dari ketiga bagian jenis kalimat berdasarkan Kesederhanaan dan Kelengkapan Dasar. Peneliti menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman dengan tahapan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga bagian dari klasifikasi jenis kalimat berdasarkan kesederhanaan dan kelengkapan dasar digunakan oleh wiraniaga Topsell di Kabupaten Jombang. Pertama, kalimat formata memiliki intensitas penggunaan yang rendah dengan indikator kalimat yang digunakan berupa kalimat sempurna, kalimat tunggal, kalimat deklaratif, kalimat aktif, dan kalimat afirmatif. Kedua, kalimat transformata memiliki intensitas penggunaan yang tinggi dengan indikator yang digunakan berupa kalimat bersusun dan kalimat majemuk. Ketiga, jenis kalimat deformata juga memiliki intensitas penggunaan yang tinggi dengan indikator meliputi kalimat turunan, kalimat sampingan, kalimat elips, dan kalimat seruan dengan subindikator struktur non-klausa tipe salam, teriakan, dan inskripsi.

**Kata Kunci:** Jenis Kalimat, Tuturan Kalimat Wiraniaga, Siaran Langsung

### **Abstract**

A *Topsell* salesperson is in charge of marketing his company's products. As technology advances and the COVID-19 pandemic spreads, the field's marketing process has now shifted to the Facebook platform's live broadcast feature. This study aims to determine the types of sentences *Topsell* salespeople use when marketing products through live broadcasts on the *Topsell* company's Facebook account in Jombang Regency, using the Simplicity and Completeness of basic sentences by Tarigan.

This study is descriptive qualitative research. Several stages in collecting the data include observing live video broadcasts, listening and transcribing to obtain a raw data transcript, identifying data, and providing codes as a sign of data classification according to indicators and sub-indicators of the three types of simplicity and completeness basic sentences. The researcher used the Miles and Huberman method as a data analysis technique involving three steps: data reduction, data display, and conclusion drawing/verification.

This study's findings showed three sentences based on the simplicity and completeness of basic sentences used in *Topsell* salespeople in Jombang. First, the well-formed sentences are less frequently used by *Topsell* salespeople with the indicator sentences used in the form of perfect sentences, simple sentences, declarative sentences, active sentences, and affirmative sentences. Second, transformed sentences are more frequently used with indicators used in compound sentences and complex sentences. Third, incomplete sentences are also more commonly used in the salesperson's utterances; they used derived sentences, side sentences, elliptical sentences, and exclamatory sentences with clause free structures of greetings, shouts, and inscriptions.

**Keywords:** Live streaming, Salespeople utterances, Type of sentences

## **Pendahuluan**

Profesi yang belakangan ramai dibutuhkan oleh perusahaan besar dalam memasarkan produk yang dihasilkan atau jasa yang akan ditawarkan adalah wiraniaga, mengingat adanya pandemi kovid-19 turut memengaruhi tingkat penggunaan jasa wiraniaga sebagai garda terdepan dalam memasarkan produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan besar yang sebelumnya tidak menggunakan jasa wiraniaga dalam memasarkan produk atau jasanya. Pekerjaan yang dilakukan oleh wiraniaga adalah memasarkan atau menjajakan sebuah produk dengan pola komunikasi memberikan informasi, meyakinkan pembeli, dan mengingatkan untuk selalu menggunakan produk yang dipasarkan oleh wiraniaga Lee dan Carla (2007) (dalam Haris. 2015: 27-28).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan mengingat adanya pandemi kovid-19, pemasaran yang dilakukan oleh wiraniaga Topsell kini juga dilakukan menggunakan media daring, seperti menggunakan aplikasi Instagram dan Facebook. Pemasaran dengan menggunakan metode daring cukup berhasil, lantaran siaran langsung yang dilakukan oleh wiraniaga banyak dilihat oleh pengguna media massa, terlebih lagi para pecinta gawai. Video siaran langsung yang diunggah oleh wiraniaga Topsell Ploso melalui akun Facebook Topsell Ploso pada 2/Juli/2020 dilihat oleh

sekitar 2.3 ribu penonton dan mendapat jumlah komentar sebanyak 44. Ini merupakan salah satu fenomena baru yang dijumpai oleh peneliti selama pandemi kovid-19.

Dalam hal ini bahasa sangat diperlukan sebagai strategi pemasaran. Setiap wiraniaga Topsell yang bertugas memandu proses promosi melalui siaran langsung di akun Facebook Topsell memiliki strategi tersendiri dalam mengemas proses promosinya menggunakan jenis kalimat tertentu, pemilihan jenis kalimat tertentu pada siaran langsung dapat memudahkan wiraniaga dalam memasarkan produk yang dijual melalui siaran langsung. Misalnya dalam satu siaran langsung yang dilakukan oleh wiraniaga Topsell Jombang menggunakan kalimat transformata untuk menjelaskan mengenai produk apa saja yang sedang promo pada saat siaran langsung. Kalimat transformata tersebut berguna untuk meringkas banyak pesan ke dalam satu kalimat. Wiraniaga Topsell Jombang juga sering menggunakan jenis kalimat deformata, kalimat formata dalam promosinya melalui siaran langsung (Tarigan. 1993:38).

Penggunaan tuturan kalimat wiraniaga Topsell Jombang dipilih menjadi objek penelitian karena beberapa pertimbangan, yakni (1) proses pemasaran yang dilakukan oleh wiraniaga Topsell menggunakan bahasa lisan, (2) adanya stereotip mengenai wiraniaga hanya cukup bermodalkan penampilan menarik agar dapat memasarkan produknya. Lebih lanjut, Sasih (2014: 42) menjelaskan adanya persepsi negatif terhadap wiraniaga bahwa mereka hanya berpakaian *sexy* dalam bekerja, menonjolkan bentuk tubuh fisik, *make up* yang berlebihan, dan dengan gaya bicara lemah gemulai atau menggoda, dan (3) gawai dan laptop merupakan produk yang dipasarkan oleh wiraniaga Topsell kini menjadi alat utama dalam pembelajaran selama masa pandemi kovid-19, Enshanty dan Priyono (2021) menjelaskan bahwa selama masa pandemi pembelajaran dilakukan dengan metode daring, perangkat yang diperlukan adalah gawai yang berbasis android, atau bisa juga laptop atau komputer PC. Secara umum, perangkat yang banyak dipergunakan selama kegiatan PJJ ini adalah gawai. Lebih lanjut, Ikhsan (2020) juga menegaskan bahwa selama masa pandemi pasar laptop global tumbuh 12,7 persen tahun ke tahun selama kuartal ketiga 2020.

Penelitian terdahulu yang meneliti mengenai tuturan yang digunakan wiraniaga (*SalesPeople*), di antaranya adalah Nurani Trisnaning Febtria dengan judul “Klasifikasi Kesederhanaan dan Kelengkapan Tuturan SPG Rokok.” Kemudian, Rina Novia dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi pada SPG (*Sales Promotion Girl*) Minuman Kesehatan *Herbalife* Surabaya.” Terakhir, Dwi Rizki Septiani, fokus penelitiannya adalah mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif dan wujud tindak tutur direktif langsung dan tidak langsung dalam tuturan SPG kosmetik di Matahari *Departement Store* Tunjungan Plaza Surabaya. Sedangkan penelitian ini mengupas mengenai penggunaan jenis kalimat yang digunakan oleh wiraniaga Topsell dalam memasarkan produk yang dijual menggunakan teori jenis kalimat berdasarkan kesederhanaan dan kelengkapan dasar dari H. G. Tarigan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengupas dan mengetahui bentuk jenis kalimat yang digunakan oleh wiraniaga saat memasarkan produk Topsell di kabupaten Jombang melalui siaran langsung menggunakan aplikasi Facebook. Penelitian ini berkaitan dengan perkembangan pendidikan, utamanya pendidikan Bahasa Indonesia, karena dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diajarkan materi mengenai struktur kalimat, umumnya pembelajaran mengenai struktur kalimat digunakan pada kalimat ragam tulis.

Tarigan (1993: 39) menjelaskan bahwa kalimat formata atau kalimat tersusun rapi (*well-formed sentences*) adalah kalimat tunggal sempurna yang terdiri hanya atas satu klausa bebas, yaitu klausa yang menurut kriteria formal dapat berdiri sendiri dalam bahasa tertentu sebagai suatu kalimat sempurna (*a major sentence*). Rangkaian atau perangkat kalimat yang tersusun rapi ini mengandung inti sebagai suatu anak perangkat (*subset*). Kalimat inti (*kernel sentences*) adalah kalimat yang memenuhi lima ciri, yakni tunggal, sempurna, pernyataan/deklaratif, aktif, afirmatif. Sedangkan, kalimat transformata ini mencakup kalimat bersusun dan kalimat majemuk. Cook (1971) dalam Tarigan (1993: 44) menjelaskan kalimat deformata sebagai kalimat tunggal yang tidak sempurna, tidak lengkap. Jenis kalimat yang termasuk ke dalam golongan kalimat

deformata adalah (a) kalimat urutan, (b) kalimat sampingan, (c) kalimat elips, (d) kalimat tambahan, (e) kalimat jawaban, dan (f) kalimat seruan.

## **Metode**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif karena dalam memaparkan data dilakukan secara deskriptif, yakni berupa data tertulis dari hasil analisis mengenai bentuk tuturan kalimat yang digunakan oleh wiraniaga Topsell dalam memasarkan produk yang dijual melalui siaran langsung di akun Facebook Topsell yang ada di Kabupaten Jombang. Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2017: 4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Objek dari penelitian ini adalah tuturan kalimat yang digunakan oleh wiraniaga toko Topsell yang ada di Kabupaten Jombang dalam memasarkan produknya melalui siaran langsung akun Facebook Topsell.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi eksternal yang berupa siaran langsung dari perusahaan elektronik Topsell yang dilakukan oleh wiraniaganya, hal ini sesuai dengan teknik penelitian menggunakan dokumen yang dijelaskan Moleong (2017: 219) bahwa dokumen resmi eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya berita yang disiarkan kepada media massa.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data terdiri atas tujuh tahapan, antara lain; (1) observasi data melalui video siaran langsung yang diunggah di akun Facebook Topsell, (2) menyimak video siaran langsung yang diunggah di akun Facebook Topsell Jombang, (3) mentranskripsi data tuturan kalimat lisan yang digunakan oleh wiraniaga Topsell ke bentuk ragam tulis, (4) menandai data

yang sudah ditranskripsi sesuai dengan fokus penelitian, (5) identifikasi data sesuai dengan fokus penelitian, (6) pengkodean data dengan memperhatikan tanggal dan bulan tayang, nomor data, dan menit serta detik tuturan kalimat digunakan, (7) klasifikasi data sesuai dengan indeks pencirian atau indikator teori, dan (8) analisis data sesuai dengan fokus penelitian.

## Hasil

Hasil dari penelitian disajikan dengan topik yang sesuai fokus penelitian, yakni (1) kalimat formata, (2) kalimat transformata, dan (3) kalimat deformata yang dituturkan oleh wiraniaga Topsell. Berikut hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti.

### 1) Kalimat Formata

Kalimat formata adalah kalimat tunggal sempurna yang terdiri hanya dari satu klausa bebas, yakni klausa yang menurut kriteria formal dapat berdiri sendiri dalam bahasa tertentu sebagai suatu kalimat sempurna (*a major sentence*). Kalimat formata ini terdiri dari; a) kalimat tunggal, b) kalimat sempurna, c) kalimat afirmatif, d) kalimat deklaratif. dan e) kalimat aktif.

#### a) Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa bebas tanpa klausa terikat. Tuturan kalimat yang digunakan oleh wiraniaga Topsell yang berciri sebagai kalimat tunggal adalah “Selamat malam Kak kembali lagi di live Facebook dan instagramnya dari Topsell Ploso ya. (SW/2.7/D6/0:10/KD).” Kalimat tersebut tergolong ke dalam kalimat formata karena terdapat klausa bebas berupa “*Selamat malam kak kembali lagi...*” Kalimat tersebut dapat dikatakan sebagai klausa bebas karena

dapat berdiri sendiri sebagai satu kalimat tunggal sempurna. Kalimat tersebut memiliki subjek berupa frasa “*Selamat malam kak*” dan predikat berupa “*kembali lagi*”. Subjek dan predikat adalah unsur inti dalam struktur fungsi kalimat bahasa Indonesia, ringkasnya dalam suatu tuturan atau teks yang sitidak-tidaknya mengandung unsur fungsi subjek dan predikat maka dapat dikatakan sebagai kalimat tunggal dan masuk ke dalam kalimat formata.

b) Kalimat Sempurna

Kalimat sempurna adalah kalimat yang dasarnya terdiri dari sebuah klausa bebas. Kalimat sempurna yang digunakan oleh wiraniaga Topsell dalam siaran langsung berupa “*Kita adanya Redmi 8a Pro. (SW/15.6/D1/3:46/KF).*” Kalimat tersebut tergolong ke dalam indeks pencirian kalimat formata berupa kalimat sempurna karena dasar dari kalimat ini berupa klausa bebas, yakni “*Kita adanya*”. Klausa tersebut merupakan suatu klausa bebas karena dapat berdiri sendiri tanpa membutuhkan klausa lain.

c) Kalimat Afirmatif

Kalimat afirmatif adalah kalimat yang pada struktur fungsi predikatnya tidak terdapat unsur negasi atau penyangkalan. Kalimat “*Saya bakalan tunjukkan model-modelnya. (SW/15.6/D2/11:7/KF).*” merupakan tuturan yang digunakan oleh wiraniaga Topsell berciri kalimat afirmatif. Pada data tuturan kalimat yang digunakan oleh wiraniaga Topsell tersebut menjelaskan mengenai suatu kegiatan yang akan dilakukan oleh wiraniaga, yakni menunjukkan model dari sebuah barang elektronik. Kalimat “*Saya bakalan tunjukkan model-modelnya*” menunjukkan ketiadaan unsur negasi atau penyangkalan yang terdapat pada unsur fungsi predikat dari kalimat tersebut. Jadi, kalimat tersebut termasuk ke dalam klasifikasi

kalimat berdasarkan kesederhanaan dan kelengkapan dasar kategori kalimat formata dengan indeks pencirian berupa kalimat sempurna.

d) Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif adalah kalimat yang dibentuk untuk menyiarkan informasi tanpa mengharapkan respons tertentu. Kalimat pernyataan atau deklaratif yang digunakan oleh wiraniaga Topsell saat memasarkan produk yang dijual melalui siaran langsung berupa “Serinya Vivo v20 series ini udah support (didukung) NFC ya kak di harga segini. (SW/27.10/D9/3:00/KF).” Kalimat tersebut digunakan untuk menginfokan suatu berita tanpa mengharapkan suatu respon tertentu dari penonton, hanya sebatas sebuah informasi. Tuturan wiraniaga di atas digolongkan ke dalam kalimat deklaratif karena pada dasarnya dibentuk untuk memberikan satu informasi, dalam tuturan di atas informasi yang diberikan mengenai suatu merek gawai yang sudah didukung dengan fitur yang canggih. Jadi, kalimat yang digunakan oleh wiraniaga Topsell tersebut termasuk ke dalam indeks pencirian dari kalimat formata, yakni kalimat deklaratif.

e) Kalimat Aktif

Kalimat Aktif adalah kalimat yang unsur subjeknya berperan sebagai pelaku. Kalimat yang digunakan oleh wiraniaga Topsell saat melakukan siaran langsung juga ada yang berupa kalimat aktif, penggunaan kalimat aktif ini dapat diketahui dari data “Kita lagi live (siaran langsung) di Facebooknya Topsell. (SW/25.6/D3/0:11/KF).” Kalimat tersebut dapat digolongkan ke dalam kalimat formata dengan indikator sebagai kalimat aktif karena dalam unsur yang menduduki fungsi dari subjeknya, yakni kata “*Kita*” adalah pelaku atau aktor aksi dari sebuah perbuatan yang berupa “*live* (siaran langsung)”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data

tersebut merupakan bagian dari kalimat formata dengan indeks pencirian sebagai kalimat aktif.

## 2) Kalimat Transformata

Kalimat transformata adalah kalimat lengkap, tapi bukan kalimat tunggal. Dikatakan lengkap karena terdiri sekurang-kurangnya dari satu klausa bebas tapi bukan merupakan bagian dari kalimat inti (*kernel sentences*) sebab bukan kalimat tunggal. Cakupan kalimat transformata ini meliputi (a) kalimat bersusun dan (b) kalimat majemuk.

### a) Kalimat Bersusun

Kalimat Bersusun adalah kalimat yang terdiri sekurang-kurangnya atas dua klausa, salah satu klausa tersebut menjadi bagian dari klausa yang lain (klausa subordinatif), istilah lain untuk penamaan kalimat ini adalah kalimat majemuk bertingkat. Data tuturan kalimat “Toko kami berada di jalan timur Pasar Ploso yang tepatnya berada di depan pintu keluar Terminal Ploso kak ya. (SW/2.7/D8/36:46/KT).” yang digunakan oleh wiraniaga Topsell dalam memasarkan produk yang dijual melalui siaran langsung merupakan kalimat bersusun. Hal ini didasarkan pada penggunaan konjungsi *“yang”* yang digunakan oleh wiraniaga sebagai penjelas atau pelebaran informasi kepada penonton mengenai alamat toko Topsell cabang Ploso. Kata *“yang”* pada di atas menjadi penanda bahwa klausa yang berdiri setelah kata tersebut merupakan klausa terikat karena tidak memenuhi kriteria dari klausa bebas, sehingga tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat sempurna secara formal dalam bahasa Indonesia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data tuturan kalimat di atas merupakan kalimat transformata dengan indeks pencirian berupa kalimat bersusun yang digunakan oleh wiraniaga Topsell cabang Ploso dalam siaran langsung yang menjelaskan alamat toko dari Topsell Ploso.

b) Kalimat Majemuk

Kalimat Majemuk adalah kalimat yang terdiri beberapa klausa bebas dengan hubungan setara, istilah lain untuk menyebut kalimat ini adalah kalimat majemuk setara. Wiraniaga Topsell menggunakan kalimat “Buat temen-temen yang kepo sama promo kita, bisa langsung aja datang ke toko kita atau misalnya mau cek by WA kita juga tersedia. (SW/15.6/D3/8:41/KT)” dalam tuturannya saat memasarkan produk yang dijual melalui siaran langsung akun Facebook, kalimat tersebut tergolong ke dalam kalimat transformata berjenis kalimat majemuk. Kalimat tersebut dikategorikan ke dalam kalimat majemuk dengan dasar penggunaan konjungsi “*atau*” menandakan bahwa klausa yang jatuh setelah konjungsi tersebut berupa klausa bebas, jika ditinjau dari segi struktur unsur fungsi pembangunnya, maka klausa bebas pertama berupa “*Buat teman-teman yang kepo sama promo kita, langsung aja datang ke toko kita*”, data ini dapat berdiri sendiri sebagai satu klausa tunggal bebas yang sempurna, karena sudah memenuhi kriteria formal sebuah kalimat, yakni terdiri dari subjek “*Buat teman-teman yang kepo sama promo kita*” berupa frasa dan predikat “*langsung aja datang*” hadirnya objek “*ke toko kami*” bersifat tambahan, sehingga tidak menjadikannya unsur inti dalam kalimat. Kemudian, setelah penggunaan konjungsi “*atau*” juga ditemukan satu klausa bebas yang berupa “*misalnya mau cek by WA kita juga tersedia.*” yang merupakan klausa bebas kedua dalam satu tuturan kalimat, secara struktural “*misalnya mau*” menduduki fungsi subjek, sedangkan “*cek (mengecek)*” berfungsi sebagai predikat, sehingga dapat dikatakan sebagai klausa bebas. Jadi dapat disimpulkan, tuturan kalimat yang digunakan oleh wiraniaga Topsell ini berupa kalimat transformata dengan indeks pencirian kalimat majemuk yang terdiri dari sedikitnya dua klausa tunggal bebas dalam satu kalimat.

### 3) Kalimat Deformata

Kalimat deformata adalah kalimat tunggal yang tidak sempurna, tidak lengkap. Jenis kalimat yang termasuk ke dalam golongan kalimat deformata adalah (a) kalimat urutan, (b) kalimat sampingan, (c) kalimat elips, (d) kalimat tambahan, (e) kalimat jawaban, dan (f) kalimat seruan.

#### a) Kalimat Urutan

Kalimat Urutan adalah kalimat sempurna yang menjadi bagian dari kalimat lain ditandai dengan adanya konjungsi di awal kalimatnya. Tuturan kalimat urutan yang digunakan oleh wiraniaga Topsell “Jadi, baterainya ini lebih awet dan tahan lama untuk pemakaian satu hingga dua hari. (SW/2.7/D10/2:30/KD).” Konjungsi “*Jadi*” menjadi tanda bahwa data tersebut masuk ke dalam ciri/indikasi indeks jenis kalimat deformata berjenis kalimat urutan karena didahului oleh konjungsi “*Jadi*” sehingga menjadi bagian dari kalimat yang mendahuluinya.

#### b) Kalimat Sampingan

Kalimat Sampingan adalah kalimat yang berdiri sendiri berupa klausa terikat dan diturunkan dari kalimat sebelumnya. Wiraniaga Topsell menuturkan “Untuk Kak Saiful, sebentar ya Kak, Kita lagi live di lantai 2, nanti untuk selanjutnya saya akan ke bawah buat nunjukin laptopnya ntuk Kak Saiful. Ditunggu ya kak ya. (SW/25.6/D6/17:35/KD)” sehingga menunjukkan adanya kalimat sampingan yang digunakan. Data “*Ditunggu ya kak ya.*” merupakan kalimat tunggal tak sempurna dan diturunkan dari kalimat bersusun. Ketidaksempurnaan data di atas sebagai sebuah kalimat tunggal dikarenakan dalam penuturan yang digunakan oleh wiraniaga Topsell Jombang menghilangkan fungsi dari subjek kalimat.

c) Kalimat Elips

Kalimat Elips adalah kalimat tidak sempurna yang terjadi karena pelenyapan beberapa bagian dari klausa dan diturunkan dari kalimat tunggal. Pada siaran langsung ditemukan tuturan kalimat “Kita lagi live di Facebooknya Topsell. Silakan. (SW/25.6/D3/0:14/KD).” Data ini berjenis kalimat elips, ditandai dengan kata “*Silakan.*” yang merupakan kalimat tunggal tidak sempurna dan diturunkan dari kalimat tunggal. Ketidaksempurnaan dari kalimat tersebut dikarenakan tidak adanya subjek yang mendahului kalimat elips tersebut, lalu kalimat tersebut juga berdiri sendiri sehingga tidak dapat menjadi kalimat sempurna.

d) Kalimat Seruan

Kalimat Seruan adalah kalimat tidak sempurna yang berdiri sendiri, kalimat seruan hanya terdiri dari frasa-frasa sederhana tanpa unsur klausa yang mendasarinya. Jenis kalimat ini dapat menjadi bagian dari kalimat dan menduduki salah satu fungsi kalimat. Kalimat seruan dibedakan menjadi dua jenis, yakni struktur non-klausa dan struktur istimewa. Data yang ditemukan pada penelitian ini hanya berupa data kalimat seruan struktur non-klausa. Struktur non-klausa memiliki dua tipe, yakni (1) kelompok teriakan, salam, dan panggilan dan (2) kelompok judul, motto, dan inskripsi.

I. Tipe Teriakan

kalimat seruan adalah kalimat tidak sempurna yang berdiri sendiri, kalimat seruan hanya terdiri dari frasa-frasa sederhana tanpa unsur klausa yang mendasarinya. Temuan data “Ini ada LED TV. Wow besar banget ya! ini 43in, ini mereknya LG harganya murah banget kita lagi promo ya, dibanderol dengan

harga rp3.150.000 aja, (SW/25.6/D4/5:28/KD)” membuktikan bahwa wiraniaga Topsell juga menggunakan kalimat seruan tipe teriakan. Kalimat seruan dapat digabungkan dengan kalimat, tetapi kalau dipakai sendiri dengan intonasi akhir maka kalimat tersebut merupakan kalimat tidak sempurna, begitu juga dengan data pada penelitian ini. Frasa “*Wow besar banget!*” merupakan frasa yang berdiri sendiri tanpa bergabung dengan kalimat lain dan tentunya memiliki intonasi finalnya sendiri, sehingga menjadikannya termasuk ke dalam jenis kalimat deformata dengan indeks pencirian kalimat seruan tipe teriakan.

## II. Tipe Salam

Salam merupakan ekspresi tetap yang dipergunakan secara ritual untuk menemui orang, memulai percakapan atau dalam saat perpisahan. Salam yang digunakan oleh wiraniaga Topsell adalah “*Selamat bergabung Irma Yuliati.* (SW/25.6/D4/5:28/KD).” Data salam yang didapatkan dalam penelitian salah satunya adalah frasa “*Selamat bergabung Irma Yuliati*” yang menunjukkan sebuah ungkapan salam penyambutan. Frasa ini menjadi kalimat tidak sempurna karena tidak bergabung kalimat lain dan memiliki intonasi finalnya sendiri sehingga kalimat ini masuk ke dalam klasifikasi jenis kalimat deformata berjenis kalimat seruan tipe salam.

## III. Tipe Inskripsi

Inskripsi sebagai kalimat tidak sempurna yang pada umumnya lebih panjang dan menunjukkan beberapa struktur frasa yang terdapat dalam bahasa Indonesia. “*Untuk Kak Saiful. Kita laptopnya ready berbagai macam Kak, ada serinya Asus, ada*

serinya Xp, ada di serinya Lenovo, juga berbagai macam laptop Kak. (SW/25.6/D7/17:52/KD)” merupakan tuturan wiraniaga Topsell yang berupa inskripsi. Data ini masuk ke dalam inskripsi karena tidak adanya fungsi predikat pada frasa “*Untuk Kak Saiful.*” yang digunakan oleh wiraniaga saat menggunakan kalimat tersebut. Namun dalam tuturannya, wiraniaga Topsell memberikan intonasi akhir frasa tersebut, sehingga data di atas termasuk ke dalam indikasi/ciri indeks jenis kalimat deformata jenis kalimat seruan struktur non-klausa tipe inskripsi. Pencirian data ini masuk ke dalam kategori kalimat seruan berstruktur non-klausa tipe inskripsi juga ditandai dengan penggunaan kata “*untuk*” yang bermakna “*dipersembahkan kepada*”.

## **Pembahasan**

Berdasarkan data yang telah dianalisis menggunakan teori kesederhanaan dan kelengkapan dasar dari H.G. Tarigan. Peneliti dapat menemukan pola penggunaan jenis kalimat pada setiap wiraniaga Topsell saat melakukan promosi secara daring melalui siaran langsung di akun Facebook masing-masing Topsell yang ada di Kabupaten Jombang, yakni meliputi 1) kalimat formata dengan indeks pencariannya yang berupa kalimat tunggal, kalimat afirmatif, kalimat deklaratif, kalimat aktif, dan kalimat sempurna dengan intensitas yang relatif rendah, 2) kalimat transformata yang meliputi kalimat bersusun dan kalimat majemuk dengan intensitas yang lebih tinggi, dan 3) kalimat deformata yang meliputi kalimat urutan, kalimat sampingan, kalimat elips, dan kalimat seruan struktur non-klausa tipe teriakan, salam, dan inskripsi dengan penggunaan yang juga tinggi.

Intensitas **penggunaan kalimat formata** oleh wiraniaga Topsell saat melakukan siaran langsung guna memasarkan produk yang dijual oleh perusahaannya

tersebut cenderung rendah. Hal ini dikarenakan dalam proses pemasaran membutuhkan kalimat yang mampu menampung banyak klausa sehingga dapat menyampaikan lebih banyak pesan dalam tuturan kalimatnya. Sedangkan, kalimat formata terdiri dari kalimat tunggal sempurna yang hanya memiliki kapasitas untuk menampung satu klausa bebas. **Kalimat tunggal** merupakan salah satu pencirian kalimat formata yang digunakan oleh wiraniaga sebagai kalimat pembuka dari siaran langsung. Tidak hanya itu, mereka juga menggunakan **kalimat sempurna** dengan tujuan untuk menjelaskan secara detail mengenai ketersediaan, fitur-fitur, dan keuntungan yang didapatkan oleh penonton kalau membeli produk di Topsell. **Kalimat afirmatif** biasanya digunakan untuk menjelaskan kegiatan dari wiraniaga, seperti perpindahan pembahasan yang mulanya membahas mengenai elektronik kemudian berpindah ke pembahasan mengenai gawai. **Kalimat aktif** bertujuan untuk menonjolkan satu subjek atau pembahasan utama dalam satu penjelasan. Kalimat-kalimat tersebut yang digunakan oleh wiraniaga Topsell ini sesuai dengan prinsip kerja sama maksim kualitas. Menurut Rahardi (2005) dalam Karista (2020: 18) bahwa maksim kualitas peserta tutur atau pembicara harus memberikan informasi yang benar, sesuai dengan kenyataan, dan diharapkan dapat menunjukkan bukti-bukti yang jelas. Dalam penelitian ini juga ditemukan dua data berciri **kalimat afirmatif**, kalimat ini juga memiliki kesesuaian dengan prinsip kerja sama maksim kualitas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kalimat formata berfungsi sebagai langkah awal bagi wiraniaga Topsell untuk mempromosikan produknya. Hal ini selaras dengan pendapat Haris (2015: 27-28) mengutip dari Lee dan Carla (2007) bahwa salah satu peran wiraniaga dalam sebuah perusahaan adalah memberikan informasi kepada calon konsumen tentang produk yang sedang mereka pasarkan.

Penggunaan kalimat transformata dalam tuturan wiraniaga Topsell memiliki intensitas yang tinggi. Hal ini dikarenakan banyaknya produk yang dijual di perusahaan tersebut sehingga membuat wiraniaga lebih sering menggunakan kalimat yang tergolong ke dalam indeks pencirian kalimat transformata dengan harapan dapat

menampung lebih banyak klausa, baik bebas maupun terikat sehingga dapat menyampaikan lebih banyak pesan secara cepat. Kalimat transformata berciri **kalimat majemuk** dapat menampung lebih banyak informasi (klausa) dibandingkan dengan kalimat bersusun. Dengan kalimat ini, wiraniaga Topsell dapat merangkum banyak informasi (klausa) dalam satu kalimat, lebih lanjut dalam penggunaan kalimat majemuk ini wiraniaga Topsell juga mengingatkan kepada penonton siaran langsung (konsumen) agar selalu menonton siaran langsung yang dilakukan wiraniaga Topsell supaya mendapatkan informasi terbaru. Hal ini menunjukkan ketercapaian tugas/peran yang harus dilakukan oleh wiraniaga, yakni selain mempersuasi penonton agar membeli produk yang ditawarkan oleh wiraniaga, juga mengingatkan kepada penonton siaran langsung (konsumen) untuk selalu membeli produk elektronik, laptop, gawai, dan aksesoris di perusahaan Topsell (Haris 2015). Oleh karena itu, wiraniaga Topsell dalam menggunakan kalimat untuk memasarkan produknya tidak hanya mengikuti aturan peranan kerjanya, tetapi juga menyesuaikan dengan prinsip kerja sama maksim relevansi, yakni memberikan informasi sebanyak-banyaknya tanpa keluar dari topik.

Jenis kalimat deformata juga memiliki intensitas yang tinggi dalam penggunaan jenis kalimat oleh wiraniaga Topsell saat melakukan siaran langsung. **Kalimat urutan** digunakan oleh wiraniaga Topsell untuk menyimpulkan suatu penjelasan mengenai sebuah produk. Penggunaan kalimat urutan ini sesuai dengan prinsip kerja sama komunikasi maksim relevan. Lavinson (1983) dalam Karista (2020: 19) menyampaikan agar saat berkontribusi dalam suatu kondisi komunikasi memberikan informasi yang relevan atau sesuai dengan topik. **Kalimat sampingan** yang digunakan oleh wiraniaga Topsell untuk memberi penjelasan yang sesuai dengan kebutuhan dari penonton, sehingga kalimat sampingan ini sesuai dengan prinsip kerja sama dalam berkomunikasi maksim kuantitas yang mengharapkan setiap peserta tutur dapat memberikan kontribusi yang sesuai dengan kebutuhan lawan tutur. Agustina (2019: 21) mengutip dari Grice (dalam Wijana 1996:46) menjelaskan kontribusi yang diberikan tidak kurang atau lebih dari yang dibutuhkan peserta tutur yang lain.

Selanjutnya, pola penggunaan **kalimat elips** ini juga sama dengan pola penggunaan kalimat sampingan pada tuturan kalimat yang digunakan oleh wiraniaga Topsell, perbedaannya hanya pada kalimat yang menjadi induk dari keduanya, kalimat sampingan diturunkan dari kalimat bersusun, sedangkan kalimat elips diturunkan dari kalimat tunggal. Maka, penggunaan kalimat elips juga berguna sebagai penjelasan tambahan kepada penonton, namun umumnya hanya digunakan sebagai imperatif oleh wiraniaga agar penonton siaran langsung bertanya. **Kalimat seruan** juga ditemukan dalam tuturan wiraniaga Topsell saat melakukan siaran langsung, struktur kalimat seruan yang digunakan oleh wiraniaga Topsell adalah non-klausa yang terdiri dari 1 data tipe teriakan. **Teriakan** digunakan oleh wiraniaga Topsell untuk merangsang ketertarikan penonton terhadap satu produk, sesuai dengan fungsi atau tugas dari wiraniaga pada Haris (2015: 27-28) mengutip dari Lee dan Carla (2007) bahwa salah satu peran wiraniaga adalah untuk mempersuasi calon pembeli. Selanjutnya, **salam** selain berguna untuk menyapa penonton, membuka, dan/atau mengakhiri siaran langsung juga bertujuan untuk memberikan kesan ramah dan apresiatif kepada penonton sehingga berdampak munculnya kedekatan antara wiraniaga dan penonton. Lebih dari itu, sapaan atau salam yang digunakan oleh wiraniaga juga akan memberikan kesan peduli atas kehadiran penonton. Menurut Chikae (1982) yang dikutip oleh Kusumaningsing (2015: 507) sapaan sering menjadi bagian dari salam yang dapat menunjukkan rasa solidaritas, kedekatan, dan rasa hormat. Temuan terakhir, **inskripsi** digunakan oleh wiraniaga Topsell bertujuan menjelaskan secara spesifik jawaban yang dituturkan ditujukan kepada siapa. Kalimat inskripsi yang digunakan oleh wiraniaga Topsell juga sesuai dengan prinsip kerja sama maksim relevansi karena dalam penjelasan atau jawaban yang diberikan oleh wiraniaga sangat sesuai atau relevan dengan pembahasan atau pertanyaan yang disampaikan oleh penonton.

## **Simpulan**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada penelitian ini, ditemukan pola penggunaan jenis kalimat yang relatif sama pada wiraniaga Topsell di Kabupaten Jombang, yakni 1) kalimat formata dengan temuan 10 data yang berupa; 1 data kalimat tunggal, 2 data kalimat afirmatif, 2 data kalimat deklaratif, 2 data kalimat aktif, dan 3 data kalimat sempurna, penggunaan kalimat formata pada wiraniaga Topsell memiliki intensitas yang relatif rendah, 2) kalimat transformata dengan temuan 14 data yang berupa; 6 data kalimat bersusun dan 8 data kalimat majemuk dengan intensitas penggunaan saat siaran langsung yang tinggi, dan 3) kalimat deformata dengan temuan 14 data yang berupa; 3 data kalimat urutan, 2 data kalimat sampingan, 3 data kalimat elips, dan 6 data kalimat seruan struktur non-klausa yang terdiri dari 1 data tipe teriakan, 3 data tipe salam, dan 2 data tipe inskripsi dengan intensitas penggunaan saat siaran langsung yang juga tinggi

## **Saran**

Ilmu sintaksis ini sangat penting untuk dipelajari dengan alasan sebagai sarana atau bekal menulis dengan format yang sesuai kaidah bahasa Indonesia atau menjadi dasar bagi pembelajar Bahasa Indonesia untuk melangkah dan memahami cabang ilmu Bahasa Indonesia lainnya. Peneliti sangat sadar bahwa penelitian yang dilakukan ini sangat jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharapkan;

*Pertama*, banyak mahasiswa atau akademisi yang dapat mengembangkan penelitian mengenai linguistik, khususnya sintaksis

*Kedua*, banyak yang mulai mengkaji ilmu sintaksis sebagai wujud membuktikan kecintaan terhadap bahasa Indonesia karena di dalamnya mempelajari mengenai struktur atau tata bahasa Indonesia.

*Ketiga*, peneliti berharap ada yang meneruskan dan melengkapi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang masih jauh dari kata sempurna ini.

*Keempat*, peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang berkaitan dengan ilmu sintaksis agar hasil penelitiannya lebih baik. Selanjutnya, diharapkan juga bagi peneliti mendatang untuk lebih mempersiapkan diri sebelum proses penelitian dilaksanakan agar hasil dari penelitiannya dapat maksimal.

### **Daftar Rujukan**

- Agustina, Nurul. (2019). *Pelanggaran Prinsip Kerja sama, Kesantunan, dan Implikatur dalam Film Yowis Ben Karya Bayu Skak*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2017). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia*.
- Arifin, Z. (2008). *Sintaksis*. Grasindo.
- Astuti, N., Zulaeha, I., & Santoso, B. W. J. (2017). *PELANGGARAN PRINSIP PERCAKAPAN PADA TUTURAN HUMOR DALAM ACARA “INI TALKSHOW”*: KAJIAN SOSIOPRAGMATIK (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Chaer, Abdul. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Enshanty, Yulia dan Priyono. (2021). *Pesona Gawai dalam Pembelajaran di Masa Pandemi*. Surakarta: Faculty of Geography Universitas Muhammadiyah Surakarta. Melalui tautan: <https://geografi.ums.ac.id/2021/01/19/pesona-gawai-dalam-pembelajaran-di-masa-pandemi/>

- Haris, M. (2015). Peranan Salesmanship dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Pendapatan. Pekan Perkasa Berlian Motor Pekanbaru Menurut Ekonomi Islam (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Iksan, M. (2020). Pasar Laptop Dunia Tumbuh 12,7 Persen kala Pandemi Covid-19. CNN Indonesia. melalui tautan: <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20201013090856-185-557712/pasar-laptop-dunia-tumbuh-127-persen-kala-pandemi-covid-19>
- Karista, Oscar Sion. (2020). Pelanggaran Maksim-maksim dalam Prinsip Kerja Sama dan Kesantunan untuk Menciptakan Humor dalam Stand Up Comedy Raditya Dika. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma..
- Kridalaksana, H. (2013). Kamus Linguistik (edisi keempat). Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti, dkk. (1985). Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusumaningsih, D. PEMILIHAN BENTUK SAPAAN KEKERABATAN SEBAGAI STRATEGI KESANTUNAN BERBAHASA DALAM INTERAKSI DI LINGKUNGAN KAMPUS. PROSIDING PRASASTI, 507-511.
- Mahsun. (2019). Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya. Depok: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Nawang Sasih, T. D. (2014). PERSEPSI SALES PROMOTION GIRL (SPG) TERHADAP PROFESINYA DAN RESPON SPG TERHADAP PERSEPSI MASYARAKAT (Doctoral dissertation, UAJY).
- Novia, Rina. Tindak Tutur Ilokusi Pada SPG (Sales Promotion Girl) Minuman Kesehatan Herbalife Surabaya. Diss. UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2015.
- Nurani, T. F. (2020). Klasifikasi Kalimat Berdasarkan Kesederhanaan Dan Kelengkapan Dasar Pada Tuturan Sales Promotion Girl (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Jember).
- Ramlan, M. (2005). Sintaksis Ilmu Bahasa Indonesia. Yogyakarta. Karyono.
- Septiani, Dwi Rizki. Tindak Tutur Direktif Sales Promotion Girl (spg) Kosmetik di Matahari Department Store Tunjungan Plaza 3: Kajian Pragmatik. Diss. Universitas Airlangga, 2018.
- Suhardi. (2013). Dasar-Dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta.

Sutopo H.B.. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: Universitas Negeri  
Sebelas Maret.  
Tarigan, H. G. (1993). Pengajaran Sintaksis. Bandung. Angkasa.